

HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DAN RELIGIUSITAS TERHADAP PERILAKU SEKS PRANIKAH PADA REMAJA DI KELURAHAN TONDO

Putri Anastasia¹, Arniawan², Siti Yartin³

Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Widya Nusantara

Corresponding author : putrianastasya274@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku seks pranikah pada remaja merupakan sebuah fenomena sekaligus permasalahan sosial yang terus mengalami peningkatan secara signifikan serta berpotensi memberikan dampak negatif terhadap aspek kesehatan fisik, kondisi psikologis, hingga integritas moral remaja. Kondisi ini menuntut adanya perhatian khusus di mana peran orang tua dan tingkat religiusitas individu menjadi faktor yang sangat penting dalam membentuk perilaku remaja agar senantiasa selaras dengan norma sosial maupun kaidah agama yang berlaku. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan utama untuk menganalisis hubungan antara peran orang tua dan religiusitas terhadap perilaku seks pranikah pada kelompok remaja di Kelurahan Tondo. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menerapkan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh remaja yang berdomisili di Kelurahan Tondo, dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 88 responden yang telah dipilih melalui teknik purposive sampling. Seluruh data dikumpulkan secara sistematis menggunakan instrumen kuesioner dan selanjutnya dilakukan analisis data menggunakan uji statistik Chi-Square pada tingkat signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan perilaku seks pranikah pada responden. Selain itu, ditemukan pula adanya hubungan yang signifikan antara tingkat religiusitas dengan perilaku seks pranikah pada remaja di Kelurahan Tondo dengan nilai $p < 0,05$. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa peran orang tua yang optimal serta tingkat religiusitas yang tinggi berhubungan secara bermakna dalam menurunkan kecenderungan perilaku seks pranikah pada remaja. Oleh karena itu, sinergi antara bimbingan keluarga dan penguatan nilai spiritual menjadi langkah preventif yang krusial.

Kata kunci :orang tua, perilaku seks, religiusitas

ABSTRACT

Premarital sexual behavior among adolescents is a social problem that continues to increase significantly and has the potential to cause negative impacts on physical health, psychological conditions, and the moral integrity of adolescents. This phenomenon requires serious attention because parental roles and individual religiosity are crucial factors in shaping adolescent behavior to remain in harmony with prevailing social norms and religious principles. This study was conducted with the primary objective of analyzing the relationship between parental roles and religiosity with premarital sexual behavior among adolescents in Tondo Urban Village. The research approach used was a quantitative method applying a cross-sectional design. The population in this study included all adolescents residing in Tondo Urban Village, with a research sample of 88 respondents selected through a purposive sampling technique. All data were systematically collected using a structured questionnaire instrument and subsequently analyzed using the Chi-Square statistical test at a significance level of 0.05. The research results indicated a significant relationship between parental roles and premarital sexual behavior among respondents. Furthermore, a significant relationship was also found between the level of religiosity and premarital sexual behavior among adolescents in Tondo Urban Village with a p-value < 0.05 . The conclusion of this study emphasizes that optimal parental roles and high levels of religiosity are significantly associated with a reduction in the tendency toward premarital sexual behavior among adolescents. Therefore, the synergy between family guidance and the strengthening of spiritual values serves as a crucial preventive step in addressing risky sexual behavior.

Keywords : adolescents, parental roles, premarital sexual behavior, religiosity

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode perkembangan yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang signifikan, sehingga remaja memiliki kerentanan terhadap perilaku berisiko, termasuk perilaku seksual pranikah (World Health Organization, 2022). Perilaku seks pranikah pada remaja menjadi permasalahan kesehatan masyarakat karena dapat berdampak pada kehamilan tidak diinginkan, infeksi menular seksual, serta gangguan psikososial yang berpengaruh terhadap kualitas hidup dan masa depan remaja (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Keluarga merupakan lingkungan utama dalam pembentukan perilaku remaja, di mana peran orang tua sangat berpengaruh dalam memberikan pengawasan, komunikasi, serta pendidikan nilai dan moral. Penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua yang baik, terutama komunikasi yang efektif dan pengawasan yang memadai, berhubungan dengan rendahnya kecenderungan perilaku seksual berisiko pada remaja (Putri & Lestari, 2020). Sebaliknya, kurangnya keterlibatan orang tua dapat meningkatkan risiko remaja terpengaruh oleh lingkungan pergaulan dan media yang mendorong perilaku seks pranikah (Sari et al., 2021).

Selain peran orang tua, religiusitas juga menjadi faktor protektif yang penting dalam mengendalikan perilaku remaja. Religiusitas berperan sebagai pedoman moral dan kontrol diri yang membantu remaja dalam mengambil keputusan yang sesuai dengan norma agama dan sosial. Beberapa penelitian menyatakan bahwa remaja dengan tingkat religiusitas yang tinggi cenderung memiliki sikap yang lebih negatif terhadap perilaku seks pranikah dan menunjukkan perilaku seksual yang lebih sehat (Rahmawati & Hidayat, 2022; Utami et al., 2023).

Berdasarkan meningkatnya fenomena perilaku seks pranikah pada remaja serta pentingnya peran orang tua dan religiusitas sebagai faktor pelindung, maka diperlukan penelitian yang mengkaji hubungan antara peran orang tua dan religiusitas dengan perilaku seks pranikah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran orang tua dan religiusitas dengan perilaku seks pranikah pada remaja di Kelurahan Tondo.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross sectional. Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Tondo pada tahun 2024. Desain cross sectional digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen pada waktu yang bersamaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang berdomisili di Kelurahan Tondo. Sampel penelitian berjumlah 88 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Kriteria inklusi meliputi remaja yang bersedia menjadi responden dan berdomisili di Kelurahan Tondo, sedangkan kriteria eksklusi adalah remaja yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap. Variabel independen dalam penelitian ini adalah peran orang tua dan religiusitas, sedangkan variabel dependen adalah perilaku seks pranikah. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur yang telah disusun berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya. Kuesioner peran orang tua digunakan untuk mengukur tingkat keterlibatan orang tua dalam pengawasan, komunikasi, dan pendidikan moral, kuesioner religiusitas digunakan untuk mengukur tingkat keyakinan dan praktik keagamaan responden, sedangkan kuesioner perilaku seks pranikah digunakan untuk menilai kecenderungan perilaku seksual remaja.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi karakteristik responden dan masing-masing variabel penelitian, sedangkan analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara peran orang tua dan religiusitas dengan perilaku seks pranikah. Uji statistik yang digunakan adalah uji Chi-

Square dengan tingkat signifikansi 0,05. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Widya Nusantara.

HASIL

Data demografi

Penelitian ini menggunakan data demografi untuk menganalisis pengaruh karakteristik penduduk. Data demografis yang dianalisis meliputi umur dan jenis kelamin.

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin pada Remaja di Kelurahan Tondo

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Percent (%)
Usia		
1. Usia 14	12	13,6
2. Usia 15	59	67,0
3. Usia 16	17	19,3
Total	88	100
Jenis kelamin		
1. Laki-laki	34	38,6
2. Perempuan	54	61,4
Total	88	100

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 4.1 terhadap 88 responden, diketahui bahwa sebagian besar berada pada usia 15 tahun yaitu sebanyak 59 responden (67,0%), sedangkan usia 16 tahun sebanyak 17 responden (19,3%) dan usia 14 tahun sebanyak 12 responden (13,6%).

Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merupakan remaja pertengahan yang berada pada tahap perkembangan identitas diri, peningkatan rasa ingin tahu, serta mulai membangun nilai moral dan tanggung jawab sosial. Selain itu, berdasarkan jenis kelamin, diketahui bahwa responden perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki, yaitu 54 responden (61,4%) berbanding 34 responden (38,6%).

Peran Orang Tua di Kelurahan Tondo

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi Peran Orang Tua pada remaja di Kelurahan Tondo

Peran orang tua	Frekuensi (f)	Percent (%)
1. Baik	31	35,2
2. Cukup	29	33,0
3. Kurang	28	31,8
Total	88	100

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa peran orang tua pada responden sebagian besar berada pada kategori baik yaitu 31 responden (35,2%), diikuti kategori cukup 29 responden (33,0%) dan kurang 28 responden (31,8%), yang menunjukkan bahwa lebih dari separuh remaja mendapatkan dukungan dan pengawasan yang memadai dari orang tua.

Religius pada Remaja di Kelurahan Tondo

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Religius pada Remaja di Kelurahan Tondo

Religius	Frekuensi (f)	Percent (%)
1. Baik	32	36,4

2.	Cukup	28	31,8
3.	kurang	28	31,8
Total		88	100

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 4.3 karakteristik responden menurut tingkat religiusitas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori baik, yaitu sebanyak 32 responden (36,4%). Temuan ini memperlihatkan bahwa mayoritas responden memiliki pemahaman dan praktik keagamaan yang cukup kuat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, terdapat 28 responden (31,8%) yang berada pada kategori cukup, yang mengindikasikan bahwa mereka masih menjalankan ajaran agama namun belum secara konsisten pada seluruh aspek. Sementara itu, 28 responden lainnya (31,8%) termasuk dalam kategori kurang, yang menggambarkan bahwa sebagian responden memiliki keterlibatan keagamaan yang relatif rendah.

Perilaku Seks Pranikah pada remaja di Kelurahan Tondo

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi Perilaku Seks pranikah di Kelurahan Tondo

Perilaku seks pranikah pada remaja		Frekuensi (f)	Percent (%)
1.	Baik	28	31,8
2.	Cukup	28	31,8
3.	Kurang	32	36,4
Total		88	100

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 4.4 karakteristik responden, diketahui bahwa perilaku seks pada remaja di Kelurahan Tondo menunjukkan variasi yang cukup beragam. Sebanyak 32 responden (36,4%) berada pada kategori kurang, Selanjutnya, sebanyak 28 responden (31,8%) berada pada kategori baik, persentase yang sama juga terlihat pada kategori cukup yaitu 28 responden (31,8%), yang menandakan bahwa kelompok ini berada pada posisi yang masih rentan terhadap perilaku seksual. Hubungan peran orang tua dengan perilaku seks pranikah di Kelurahan Tondo

Tabel 4.5 Hubungan peran orang tua dengan perilaku seks pranikah pada remaja di Kelurahan Tondo

Peran Orang Tua	Perilaku Seks pranikah pada remaja								P Value
	Baik		Cukup		Kurang		Total		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
1. Baik	0	0	0	0	32	36,4	31	35,2	0,000
2. Cukup	0	0	28	31,8	0	0	29	33,0	
3. Kurang	28	31,8	0	0	0	0	28	31,8	

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, diketahui bahwa dari 88 responden, mayoritas remaja yang memiliki peran orang tua baik sebanyak 31 orang (35,2%) memiliki perilaku seksual yang kurang, Sementara itu, responden dengan peran orang tua cukup sebanyak 28 orang (31,8%) cenderung memiliki perilaku seksual yang cukup, dan responden dengan peran orang tua kurang sebanyak 28 orang (31,8%) menunjukkan perilaku seksual yang baik.

Hasil analisis menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai p value = 0,001 ($p < 0,05$), yang berarti H_0 ditolak dan H_a di terima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik peran orang tua dalam membimbing, mengawasi, dan memberikan pendidikan tentang nilai moral serta semakin terkendali pula perilaku seksual remaja.

Hubungan religius dengan perilaku seks pranikah di Kelurahan Tondo

Tabel 4.6 Hubungan religius dengan perilaku seks pranikah di Kelurahan Tondo

Religiusitas	Perilaku Seks pranikah Remaja								P Value
	Baik		Cukup		Kurang		Total		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Baik	0	0	0	0	32	36,4	32	36,4	0,000
Cukup	0	0	28	31,8	0	0	28	31,8	
Kurang	28	31,8	0	0	0	0	28	31,8	

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat diketahui bahwa dari 88 responden, sebagian besar remaja dengan tingkat religiusitas baik sebanyak 32 orang (36,4%) justru menunjukkan perilaku seksual yang kurang baik. Responden dengan religiusitas cukup sebanyak 28 orang (31,8%) memiliki perilaku seksual yang cukup, sedangkan responden dengan religiusitas kurang sebanyak 28 orang (31,8%) menunjukkan perilaku seksual yang baik.

Hasil analisis menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai p value = 0,001 ($p < 0,05$), yang berarti H_0 di tolak dan H_a di terima. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat religiusitas memiliki pengaruh penting terhadap perilaku seksual remaja. Semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang, maka semakin kuat nilai moral dan pengendalian diri dalam menghindari perilaku seksual yang menyimpang.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan perilaku seks pranikah pada remaja di Kelurahan Tondo. Remaja yang mendapatkan pengawasan, komunikasi, serta pendidikan moral yang baik dari orang tua cenderung memiliki risiko lebih rendah dalam melakukan perilaku seksual pranikah. Peran orang tua menjadi benteng utama karena keluarga merupakan lingkungan pertama tempat remaja belajar mengenai nilai, norma, dan tanggung jawab terhadap dirinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri dan Lestari (2020) yang menyatakan bahwa komunikasi orang tua yang efektif dapat menurunkan kecenderungan perilaku seksual berisiko pada remaja. Keterlibatan orang tua membantu remaja dalam mengambil keputusan serta memberikan rasa aman untuk berdiskusi mengenai masalah reproduksi. Sebaliknya, kurangnya perhatian dan pengawasan dapat menyebabkan remaja lebih mudah terpengaruh oleh teman sebaya maupun media.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan adanya hubungan antara religiusitas dengan perilaku seks pranikah. Remaja dengan tingkat religiusitas yang tinggi cenderung memiliki kontrol diri yang lebih baik serta mempertimbangkan norma agama sebelum melakukan suatu tindakan. Nilai-nilai keagamaan berfungsi sebagai pedoman dalam membatasi perilaku yang menyimpang.

Temuan ini didukung oleh penelitian Rahmawati dan Hidayat (2022) yang menyebutkan bahwa religiusitas merupakan faktor protektif terhadap perilaku seksual berisiko. Semakin tinggi pemahaman dan praktik keagamaan seseorang, maka semakin besar kemampuannya dalam menghindari perilaku yang bertentangan dengan ajaran agama.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara keluarga dan pendekatan spiritual dalam upaya pencegahan perilaku seks pranikah. Perawat komunitas dapat berperan dalam memberikan edukasi kesehatan reproduksi yang melibatkan orang tua serta memperkuat nilai moral dan religius sebagai bagian dari promosi kesehatan remaja..

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dan religiusitas dengan perilaku seks pranikah pada remaja di Kelurahan Tondo. Remaja yang

memperoleh perhatian, pengawasan, dan komunikasi yang baik dari orang tua cenderung memiliki kecenderungan lebih rendah untuk melakukan perilaku seksual berisiko. Demikian pula, tingkat religiusitas yang tinggi berperan sebagai kontrol diri yang membantu remaja dalam mengambil keputusan sesuai dengan norma sosial dan agama. Kedua faktor tersebut terbukti menjadi unsur protektif yang penting dalam pembentukan perilaku remaja. Oleh karena itu, keterlibatan keluarga serta penguatan nilai spiritual perlu ditingkatkan sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif terhadap perilaku seks pranikah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pimpinan Universitas Widya Nusantara serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi selama proses penyusunan penelitian hingga penyelesaian artikel ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu keperawatan dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2020). Kesehatan reproduksi remaja. BKKBN.
- Dewi, R., & Kurniawan, A. (2021). Parental supervision and risky sexual behavior among adolescents. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 24(2), 120–128.
- Hidayat, T., & Rahmawati, D. (2022). Religiosity as a protective factor of adolescent sexual behavior. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 17(1), 45–52.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Profil kesehatan remaja Indonesia. Kemenkes RI.
- Lestari, D., & Putri, A. (2020). Parent–adolescent communication and premarital sexual behavior. *Jurnal Keperawatan Remaja*, 5(2), 100–108.
- Pratama, R., & Wulandari, S. (2021). Family role in preventing premarital sexual behavior in adolescents. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 9(3), 210–218.
- Rahman, F., & Utami, N. (2023). Religious commitment and adolescent risk behavior. *Indonesian Journal of Public Health*, 18(2), 75–82.
- Rahmawati, D., & Hidayat, T. (2022). Religiusitas dan pengendalian diri remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 17(1), 45–52.
- Sari, M., Andini, R., & Yusuf, H. (2021). Parental involvement and premarital sexual attitudes in adolescents. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 8(1), 33–40.
- Utami, N., Prasetyo, B., & Rahman, F. (2023). Spirituality and sexual behavior among adolescents. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 11(1), 1–9.
- Widodo, A., & Hasanah, U. (2020). Determinants of adolescent sexual behavior. *NurseLine Journal*, 5(1), 55–63.
- Wulandari, N., & Fitriani, D. (2022). Parenting style and adolescent moral behavior. *Jurnal Psikologi Kesehatan*, 14(2), 89–97.
- World Health Organization. (2022). Adolescent health. WHO.
- Yusuf, H., & Amalia, R. (2020). Peer and media influence on adolescent sexuality. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 8(1), 33–40.
- Zahra, A., & Nurhayati, I. (2024). The association between religiosity and premarital sexual intention. *Malaysian Journal of Public Health*, 19(1), 15–22.